

**TUHAN sebagai Sahabat Sejati Di Tengah Pandemi Covid-19:
Suatu Tinjauan Berdasarkan Teologi Proses**



Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan oleh:

Abdi Sabda Winedar

NIM: 01160009

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.

Yogyakarta

2020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Sabda Winedar
NIM : 01160009
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

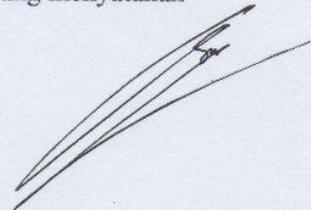
**“TUHAN sebagai Sahabat Sejati Di Tengah Pandemi Covid-19:
Suatu Tinjauan Berdasarkan Teologi Proses”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 20 Mei 2021

Yang menyatakan



Abdi Sabda Winedar
NIM 01160009

SKRIPSI

**TUHAN sebagai Sahabat Sejati Di Tengah Pandemi Covid-19:
Suatu Tinjauan Berdasarkan Teologi Proses**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan oleh:

Abdi Sabda Winedar

NIM: 01160009

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.

FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Yogyakarta

2020

Skripsi dengan judul

**TUHAN SEBAGAI SAHABAT SEJATI DI TENGAH PANDEMI COVID-19:
SUATU TINJAUAN BERDASARKAN TEOLOGI PROSES**

telah diajukan dan dipertahankan oleh

ABDI SABDA WINEDAR

01160009

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat Keilahian pada tanggal 18 Januari 2021

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D
(Dosen Penguji)
3. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 18 Januari 2021

Disahkan Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum., Ph.D

KATA PENGANTAR

Tulisan ini berangkat dari keprihatinan dan pergumulan penulis ketika melihat fenomena Covid-19 yang membuat banyak orang menderita sehingga peristiwa ini juga menjadi sebuah pergumulan iman. Melalui Teologi Proses penulis hendak menggumulkan dan memahami lebih jauh Tuhan beserta manusia dalam menghadapi dan merespon Covid-19.

Ada banyak orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses studi teologi, khususnya pada proses penulisan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu beserta dengan keluarga besar Egne dan Ayub yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
2. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M. sebagai dosen pembimbing yang mau berproses bersama penulis, memberi waktu dan selalu sabar kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Para Dosen beserta Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang sudah membimbing saya dalam belajar Teologi
4. Sinode GKI yang telah memberikan dukungan dalam proses perkuliahan
5. Jessica Jivilia Mariana Pangemanan yang selalu ada bagi penulis walaupun beliau berada di tempat yang jauh dari penulis, yang selalu menemani serta menyemangati penulis dalam pergumulan menyelesaikan tugas akhir.
6. Kontrakan utama dan Kontrakan Korah yang sudah menjadi tempat tinggal dan keluarga untuk mendukung penulis dalam saat sulit maupun senang.
7. Orang-orang yang berdiskusi serta pendukung bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak lepas dari keterbatasan dan kritik. Untuk itu penulis berharap agar keterbatasan yang ada dapat menjadi inspirasi dan kegairahan baru, sehingga memunculkan tanggapan-tanggapan kritis yang dapat memperlengkapi tulisan ini dan menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Pada akhirnya, terima kasih kepada Sang Pemilik Hidup yang penuh dengan misteri itu, yang kepada-Nya penulis senantiasa berproses baik dalam studi teologi, terkhusus pada proses penulisan skripsi ini.

Kamis, 17 Maret 2021

Abdi Sabda Winedar

©UKDW

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Kerangka Teori.....	4
1.3. Pertanyaan penelitian.....	7
1.4. Judul	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Batasan masalah	8
1.7. Metode Penelitian.....	8
1.8. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
2.1. Pemahaman dan Dampak COVID-19	9
2.2. Sikap Masyarakat menanggapi Covid-19.....	11
2.3. Dilema Penanganan Pandemi di Indonesia	13
2.4. Fenomena Gereja Online	14
2.5. Ragam Tanggapan Teologi dan sikap gereja menanggapi Covid-19	16
2.5.1 Respon Gereja	17
2.5.2 Respon Teolog.....	18
2.6. Beriman di Tengah Pandemi	25
BAB III.....	26
3.1. Filsafat Proses Alfred North Whitehead.....	26
3.1.1. Riwayat Hidup Alfred North Whitehead	26
3.1.2. Pokok-pokok Filsafat Whitehead	28
3.1.3 Konsep tentang Alam	30
3.1.4. Konsep tentang Manusia	32
3.2. Teologi Proses John Cobb Jr. dan David Ray Griffin	37
3.2.1 Riwayat Hidup.....	37
3.2.2. Pemahaman Dasar tentang Proses.....	38

3.2.3. Tuhan, Manusia, dan Alam	39
3.2.4. Trinitas sebagai Kasih yang Respon Kreatif	40
3.2.5. Solidaritas Tuhan.....	42
BAB IV	43
4.1. Dunia: Keteraturan Organis	43
4.2. TUHAN dan Relasi Kasih yang Sejati	46
4.3. Iman sebagai respon kreatif	50
4.4. Tanggung Jawab Interrelasional	52
BAB V	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Penutup	56

© UKDW

ABSTRAK

Covid-19 menjadi masalah yang besar yang hadir di tahun 2020 ini. Peristiwa tersebut telah merugikan banyak aspek kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan terkhususnya agama. Krisis ini juga sangat mempengaruhi keimanan orang yang beragama. Tuhan yang dihayati sebagai Tuhan yang mahakuasa dan maha pengasih seakan-akan tidak ikut campur tangan di dalam keadaan dunia. Karena itu sangat menarik jika melihat dan memahami ulang tentang siapa itu Tuhan dan bagaimana kita manusia untuk merespon Tuhan dan melakukan aksi dalam menghadapi Covid-19. Dalam hal ini teologi proses mau mengajak kita untuk melihat apa arti proses bagi Tuhan, manusia, dan alam. Dengan begitu kita akan melihat makna-makna kehadiran Tuhan secara berbeda dan memahami proses kehidupan yang kompleks.

Kata Kunci: Proses, Agama, satuan aktual, Covid-19, Pandemi,

70 halaman; 2020

Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdi Sabda Winedar

NIM : 01160009

Judul Skripsi : **TUHAN sebagai Sahabat Sejati Di Tengah Pandemi Covid-19:
Suatu Tinjauan Berdasarkan Teologi Proses**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Desember 2020



Abdi Sabda Winedar

©UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengejutkan bagi seluruh umat manusia. Pada tahun ini dunia dikejutkan dengan muncul Virus baru yang dikenal dengan nama Virus Corona atau *Covid-19* (*corona virus disease 2019*). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini dapat menyebar ke seluruh jenjang usia mulai bayi, anak-anak, serta orang dewasa, namun juga lebih banyak menyerang usia lanjut dan orang yang tingkat kekebalan tubuhnya lemah.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).¹ Virus Covid-19 yang marak pada tahun 2020 ini memang mirip dengan virus pendahulunya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) walau begitu Virus Covid 19 memiliki perbedaan dalam segi kecepatan penyebaran dan keparahan Gejala.²

Akibat Virus tersebut seluruh kegiatan dan pekerjaan di seluruh dunia menjadi terhambat, pergerakan ekonomi-pun melambat, seluruh kebiasaan perlu diubah dengan cara hidup yang baru yaitu dengan *stay at home*, profesi dokter menjadi sangat penting karena mereka adalah tembok pertahanan terdepan dalam menghadapi Virus Corona. Kemunculan virus ini juga menyebabkan banyak nyawa berjatuhan, Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga desember 2020 orang yang dianggap positif

¹ Sarah Oktaviani Alam, "Terbaru, Urutan Gejala COVID-19 dari Hari Pertama hingga Hari ke-27," detikHealth, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5287089/terbaru-urutan-gejala-covid-19-dari-hari-pertama-hingga-hari-ke-27>.

² "Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona Di Wuhan," merdeka.com, <https://www.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>.

berjumlah 629.429 orang, sejumlah 546.656 orang yang sembuh, dan 19.111 orang yang meninggal.³

Rasa depresi dan ketakutan menjadi perasaan yang dirasakan oleh keluarga korban Covid-19, pasien Covid-19, para tenaga medis. Mereka yang telah positif terjangkit virus corona otomatis tidak dapat bertemu lagi dengan keluarganya karena harus menjalani karantina demikian juga untuk para tenaga medis yang menangani pasien. Covid-19 telah membuat banyak orang menjadi takut untuk bertemu dengan rekan sahabat dan keluarga karena takut bisa menularkan ataupun tertular virus tersebut. Pemerintah tidak tinggal diam akan situasi ini, maka pada bulan Maret Pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Para pekerja kantoran diwajibkan untuk WFH (Work From Home), para pelajar baik sekolah maupun Kuliah memberlakukan belajar online dari rumah. Keberadaan Virus Covid-19 juga berimbas pada lumpuh-nya seluruh kegiatan yang memungkinkan banyak orang berkumpul tak terkecuali tempat ibadah. Hampir seluruh gereja di Indonesia sudah melaksanakan “ibadah online”. Semenjak pemberhentian ibadah *offline* pada awal Maret 2020 tak sedikit jemaat yang sangat merindukan untuk Kembali bersekutu dan beribadah di dalam gereja, apa lagi pada tahun ini juga jemaat harus merayakan Paskah di rumah.

Beragam respon tanggapan datang dari jemaat mengenai ditiadakannya ibadah di tempat, ada yang pro untuk menahan ego beribadah di gereja supaya penyebaran Virus Covid-19 dapat dicegah, namun ada juga jemaat yang kontra akan beribadah di rumah karena mereka beranggapan bahwa virus bukanlah halangan untuk beribadah di Rumah Tuhan. Kegelisahan akan dan pro kontra akan beribadah di gereja juga terjadi di Korea Selatan yaitu Komunitas Gereja Yesus Shincheonji, gereja ini tetap menjalankan ibadah dan kegiatannya walaupun Korea pada waktu itu juga sedang dilanda pandemi. Akibat perbuatan itu Gereja Yesus Shincheonji menjadi salah satu sumber media penyebaran virus Covid-19 dan kian memperburuk data orang yang terinfeksi virus Corona.⁴

Fenomena Covid-19 menyebabkan banyak orang mengalami kerugian dan kesulitan untuk beradaptasi di situasi yang tak bisa dihindarkan. Banyak orang dihantui

³ Satgas Penanganan COVID-19, “Beranda | Satgas Penanganan COVID-19,” covid19.go.id, <https://www.covid19.go.id/>.

⁴ “Dianggap Sumber Corona, Komunitas Gereja Korsel Minta Maaf” <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200302210832-113-479911/dianggap-sumber-corona-komunitas-gereja-korsel-minta-maaf> diakses pada tanggal 2020-06-01 01:35:34

oleh kegelisahan akan perubahan hidup yang tidak biasa. Namun Paus Fransiskus sebagai seorang yang terpandang bagi umat Kristen juga pernah berpendapat tentang wabah virus Corona yang merupakan salah satu bentuk respon alam terhadap umat manusia karena mengabaikan krisis lingkungan.⁵ Respon Paus memberi warna teologi yang berbeda bagi umat Kristen. Keberagaman teologi ini memang unik dan menarik untuk dibahas di tengah situasi Covid-19. Walau begitu kita tetap tidak bisa menutup diri dari berbagai penderitaan yang hadir di tengah situasi Covid-19. Tak mengherankan jika karena fenomena yang dianggap merugikan ini telah mendorong kita untuk ber-teologi tentang Tuhan lebih jauh lagi. Beragam pergumulan pun mulai timbul dan banyak orang mulai mempertanyakan sikap Tuhan, mengapa ia membiarkan umatnya menderita ?.⁶

Melihat fenomena ini Tuhan yang dihayati sebagai Tuhan yang Mahakuasa dan Mahapengasih seakan-akan tidak mengontrol dan menjaga seluruhnya dan membiarkan penderitaan itu terjadi. Penulis merasa bahwa hal ini sangat penting dibahas mengenai kebingungan dan keraguan akan Tuhan. Maka dari itu hal ini memang menjadi masalah dan salah satu tantangan terbesar bagi kaum yang beragama (kaum *theis*) terkhususnya agama Kristen. Akibat pergumulan itu menyebabkan orang menjadi ragu-ragu akan apa yang mereka imani selama ini dan mungkin malah ingin memberontak melawan Tuhan⁷.

Pergumulan akan Tuhan memang tidak akan menjadi suatu masalah dan tentu hal itu sangat wajar dalam setiap kehidupan manusia. Pergumulan yang bertujuan untuk mencari keberadaan dan pembenaran akan Tuhan hanya akan berujung ke jawaban yang kurang tepat. Penulis merasa bahwa dalam situasi seperti ini, pemikiran dan tindakan untuk mencari jalan keluarnya akan lebih baik. Di dalam keterpurukan akan masalah pandemi, teologi yang harus dibangun adalah menghayati dan mencoba memahami bagaimana Tuhan bekerja membantu ciptaanNya memperbaiki dunia yang sedang sakit. Berfikir positif akan memberikan dampak yang lebih baik untuk langkah yang akan diambil nantinya di tengah masyarakat.

⁵ "Paus Fransiskus Sebut Virus Corona Respon Alam, Kenapa? - Dunia Tempo.co," diakses 1 Juni 2020, <https://dunia.tempo.co/read/1329445/paus-fransiskus-sebut-virus-corona-respon-alam-kenapa/full&view=ok>. diakses pada 2020-06-01 21:29:28

⁶ "Dimanakah Tuhan saat Corona Melanda?," diakses 16 Desember 2020, <http://www.holyspiritministry.info/index.php/skenario-kiamat/448-dimanakah-tuhan-saat-corona-melanda>.

⁷ Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*, (Yogyakarta : Kanisius,2006), hal. 216

Jika manusia sebagai ciptaan Tuhan hanya terus membela Tuhan yang Mahakuasa itu saja maka akan menjadi hal yang aneh, karena bisa saja Dia tidak butuh manusia untuk membela Diri-Nya. Jika Dia membutuhkan sesuatu dari luar Diri-Nya maka itu adalah tanda ketidaksempurnaan dan kelemahan, sehingga berlawanan dengan kodrat Tuhan⁸. 'Membela Tuhan' secara ekstrim malah akan membuat kita mencoreng atau menghina kemahakuasaan dan Kemahasempurnaan Tuhan.

Teologi proses akan sangat membantu kita untuk memahami Tuhan, manusia, dan alam. Teologi ini juga dapat menuntun kita dalam memahami dan menggumuli realitas yang terjadi di dunia. Walau begitu teologi proses tak lepas dari dunia filsafat. Filsafat disini bukanlah sesuatu hal yang kontradiktif, melainkan filsafat sangat berguna bagi dunia teologi. Filsafat dapat sangat berguna untuk kerangka berfikir dalam membangun teologi sehingga kedua hal ini bukan untuk dipisahkan melainkan untuk berjalan bersamaan. Sebagai manusia yaitu makhluk yang bertanya kita akan selalu mempertanyakan segala sesuatu, hal ini dilakukan karena manusia memerlukan pengetahuan. Ketika manusia tahu akan sesuatu maka langkah selanjutnya adalah melakukan atau bertindak.⁹

Hal ini juga yang membuat manusia ingin tahu lebih banyak lagi supaya ia dapat mencapai pengetahuan yang lebih benar lagi. Filsafat membuka gerbang pemikiran dan juga mempertanyakan kebenaran termasuk dalam mempertanyakan tentang Tuhan. Bagi orang beriman tentu ini seharusnya merupakan hal yang baik karena dapat merangsang tiap orang untuk terus mendalami apa yang mereka Imani selama ini. Pemikiran filosofis tentang Tuhan bisa juga disebut sebagai Filsafat Ketuhanan.¹⁰ Filsafat Ketuhanan juga dinilai sebagai ilmu pengetahuan maka itu Filsafat Ketuhanan memiliki pemikiran yang objektif, sistematis, dan mendasar tentang Tuhan.

Keseimbangan antara filsafat dan teologi akan membentuk iman yang berjalan secara manusiawi dan rasional/nalar. Mempertanggungjawabkan iman secara Rasional juga berarti membawa aspek filosofis dan teologis. Salah satu hasil dari keseimbangan tersebut adalah lahirnya teologi Proses. Teologi proses lahir akibat keberlanjutan akan Filsafat Proses yang diusung oleh seorang Filsuf bernama Alfred North Whitehead

1.2. Kerangka Teori

⁸Vincentius Damar, *Kejahatan Dalam Dunia Yang Terbaik*, (Yogyakarta : Kanisius,2016), hal. 34

⁹ Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*. hal. 17

¹⁰ Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*. hal. 17

Banyak teolog mempunyai pandangan dan corak yang beragam dalam memahami soal fenomena penderitaan yang terjadi. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan sebuah tinjauan yaitu teologi proses dengan tokohnya *J. Cobb Jr.* dan *David Ray Griffin*. Secara khusus di dalam teologi proses tidak membahas tentang penderitaan namun melalui kacamata teologi proses kita dapat memahami tentang penderitaan. Teologi proses sangat berguna untuk kita dalam memahami realitas dunia yang penuh akan kompleksitas. namun penulis akan memaparkan terlebih dahulu pandangan yang mendasari pemikiran Teologi proses oleh seorang tokoh Filsafat Proses bernama *Alfred N. Whitehead*. Filsafat proses menurut penulis menjadi hal yang penting untuk dibahas dikarenakan ada banyak dasar pemikiran Filsafat proses yang dipakai oleh teologi proses. Filsafat proses akan menjadi pengantar kita untuk masuk ke dalam Teologi proses.

Sentral pemikiran Whitehead adalah “Proses”. Setiap satuan aktual adalah suatu peristiwa pengalaman, suatu proses organis yang aktif atau bertujuan mewujudkan dirinya secara baru berbekas datum-datum yang secara obyektif diwarisinya, menjadi satu individu di tengah individu-individu yang lainnya. Dengan begitu hal ini dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk “menjadi” dan bertumbuh.¹¹

Pengalaman menjadi kunci setiap entitas aktual dalam bergerak secara dinamis. Pengalaman ini juga seringkali disebut dengan datum. Karena ketergantungan inilah timbul rasa keterbukaan untuk saling berinteraksi. jagat raya juga terdiri dari satuan-satuan Aktual sehingga dalam realitasnya akan dinamis terus bergerak.¹² Whitehead menggunakan kata ‘prehensi’ untuk menjelaskan fenomena relasi antar entitas aktual sehingga dapat dikatakan juga bahwa prehensi merupakan penghubung antara satu entitas aktual dengan dunia di luar dirinya.

Dalam dunia filsafat proses Whitehead yang memandang jagat raya akan selalu “bergerak”, “berproses” menurut prinsip-prinsip universal yang mengaturnya¹³. seperti kendaraan yang bergerak karena adanya mesin yang memacu pergerakan kendaraan tersebut Filsafat proses Whitehead juga memiliki penggeraknya yang disebut dengan prinsip *keaktivitas*. prinsip ini menjadi daya dinamis di alam semesta yang membuat

¹¹ J.Sudarminta, *Filsafat Proses*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal.37

¹² Simon Petrus I. Tjahjadi, *Tuhan para Filsuf dan Ilmuan*, (yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 132

¹³ Simon Petrus I. Tjahjadi, *Tuhan para Filsuf dan Ilmuan*, hal. 132

adanya proses perubahan terus-menerus. Satuan aktual itu “ada” dan berproses sebab Prinsip kreativitas yang membuatnya bergerak untuk mencapai kebaruan.

Dalam pemikirannya ia memberikan ide bahwa kesinambungan antara keberadaan manusia dengan jenjang-jenjang keberadaan di bawahnya. Hukum alam juga berlaku bagi manusia karena ia tetap bagian dari alam. Manusia menurut Whitehead dipandang sebagai makhluk yang dinamis. Manusia memiliki daya kekuatan atau daya kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang. Pemikiran Whitehead sangat menawarkan kebebasan bagi manusia, sehingga kejahatan dan penderitaan-pun dapat terjadi akibat kebebasan yang dimiliki oleh manusia dan “kemandirian” Alam sebagai bagian dari satuan aktual yang terus berproses. Baginya Tuhan yang membebaskan ciptaanNya untuk memilih jalannya agar mencapai satuan Aktual dimana setiap pilihan-pilihan manusia belum tentu baik dan pasti ada juga yang akan memilih kejahatan. Whitehead sendiri mengungkapkan bahwa kejahatan dan penderitaan itu eksistensial dan ada sebagai proses. Bagian ini akan dibahas lebih mendalam lagi di Bab 3.

Perkembangan dari Filsafat Proses adalah teologi proses yang diusung oleh J. Cobb Jr. dan David Ray Griffin. Teologi proses memiliki dasar pemikiran yang kurang lebih sama dengan filsafat proses, ada banyak dasar-dasar proses yang dikembangkan oleh Cobb dan Griffin sehingga menjadi teologi proses. Teologi proses bisa dibilang merupakan bentuk dari Filsafat teologi. Di dalam teologi proses juga memiliki unsur yang sama dengan filsafat proses seperti alam, manusia, dan Tuhan. Yang membedakan pemikiran keduanya adalah teologi proses akan lebih memfokuskan pada kehadiran peran Yesus sebagai wujud nyata kasih yang responsif datang dari Tuhan untuk manusia.¹⁴ Kehadiran Yesus memberikan makna yang mendalam dikarenakan kedatangannya menjadikan sesosok Ilahi yang tadinya dianggap jauh dan sekarang menjadi dekat dengan umatnya, sisi kehadiran Tuhan akan sangat ditekankan di dalam Teologi Proses.

Teologi Proses memberi harapan dan pemahaman akan Tuhan yang selalu hadir di tengah kehidupan manusia. Kasih Tuhan yang kreatif memberi kita petunjuk bahwa Tuhan bekerja dengan cara yang unik. Kehadiran Allah Trinitas menunjukkan adanya kasih Tuhan yang kreatif. Tuhan Sang pencipta yang menata dunia, Tuhan Yesus yang hadir mengajar dan yang menyelamatkan umat manusia, Roh kudus yang ada di dalam

¹⁴ John Cobb dan David Ray Griffin, *Process Theology an Introductory Exposition* (Pennsylvania: the Westminster Press, 1976). hal. 98

orang yang bergumul dan percaya. Kehadiran Tuhan inilah yang membentuk iman kita untuk percaya bahwa Tuhan bekerja dengan cara yang unik untuk memperbaiki permasalahan di dalam dunia ini.

Pemikiran inilah yang membuat penulis ingin menggunakannya untuk menjawab keberagaman teologi yang berkembang pada saat pandemi Covid-19. Teologi proses menurut penulis merupakan hal yang sangat pas jika dihubungkan dengan situasi sekarang ini. Segala unsur berdinamika yang juga merupakan proses semesta sehingga menunjukkan bahwa dunia ini berproses sehingga menjadi seperti sekarang. Penulis juga ingin mencari sikap dan teologi yang baik untuk digunakan kepada gereja-gereja masa kini. Dengan begitu inilah alasan mengapa penulis ingin menggunakan teologi proses sebagai jalan dan arah untuk memahami sang Ilahi dan dunia yang begitu kompleks.

1.3. Pertanyaan penelitian

Berdasar dari permasalahan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana memahami Tuhan sebagai Sahabat Sejati (*the Great Companion*) di tengah-tengah penderitaan Covid-19 menurut Teologi Proses?
2. Bagaimana jemaat seharusnya bersikap sebagai gereja maupun hidup bersama masyarakat untuk bertahan di masa pandemi dan mampu mewujudkan harapan baru di masa depan?

1.4. Judul

Dari latar belakang serta pembatasan masalah di atas, penulis menentukan judul skripsi sebagai berikut:

**TUHAN sebagai “Sahabat Sejati” Di Tengah Pandemi Covid-19:
Suatu Tinjauan Berdasarkan Teologi Proses**

Alasan pemilihan judul:

Tuhan sebagai “sahabat Sejati” : merupakan pemahaman Whitehead mengenai Tuhan yang turut berempati dan menderita bersama umatnya layaknya seperti seorang sahabat.¹⁵

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengerti dan memahami Peran Tuhan sebagai Sahabat Sejati di tengah situasi Penderitaan Covid-19
2. Menemukan sikap yang tepat untuk jemaat bertindak di tengah masyarakat dalam menghadapi Covid-19

1.6. Batasan masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya akan lebih fokus pada pencarian makna dan mendalami pemahaman konsep Tuhan sebagai sahabat sejati menggunakan tinjauan dari Teologi Proses dan filsafat proses dalam konteks Pandemi Covid-19. Penulisan ini juga akan lebih fokus kepada pencarian tindakan dan langkah yang akan diambil secara bertanggung jawab untuk menghadapi situasi Pandemi Covid-19.

1.7. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pencarian data secara studi literatur, metode yang melakukan pengumpulan serta pemeriksaan informasi yang bersifat deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang relevan seperti Buku, jurnal, berita terkini, dan lain-lainnya. penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Penulis akan menggunakan dokumen dan data tertulis daring dikarenakan sumber informasi tersebut lebih “*update*” dengan disertai sumber pengunduhan. Segala informasi dari data-data ini akan dianalisa demi memperkuat argumentasi yang dibutuhkan.

¹⁵ A.N Whitehead, *Process and Reality an Essay in Cosmology*, (Ney York: The Free Press,1979), hal. 351

1.8. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang direncanakan untuk mendeskripsikan pembahasan masalah-masalah yang ada:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, metode, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pandangan Gereja dan Teologi Tentang Pandemi Covid-19

Bagian ini akan membahas tentang Covid-19 yang menjadi topik permasalahan utama dalam Skripsi ini. Pada bagian ini penulis juga akan mengamati refleksi teologi yang muncul, untuk melihat respon teologi yang beragam dalam menghadapi Covid-19.

Bab III TUHAN sebagai Sahabat Sejati (*The Great Companion*)

Bagian ini akan mengulas teologi proses serta filsafat proses Alfred North Whitehead yang akan digunakan sebagai dasar kerangka berfikir dalam melihat dasar pemikiran tentang Tuhan.

Bab IV Peran Tuhan dan Tanggung Jawab Manusia di Tengah Pandemi Covid-19

Bab ini akan berisi mengenai analisa pemikiran “God as The Great Companion” yang direfleksikan untuk masyarakat terkhususnya Gereja dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Pada bagian ini penulis juga akan membahas bagaimana berteologi dan menghayati teologi proses untuk relevansi dengan Gereja di masa depan, sehingga teologi proses-pun dapat digunakan secara tepat dan bertanggung jawab.

Bab V Kesimpulan dan Penutup

BAB V

Kesimpulan dan penutup

5.1. Kesimpulan

Covid-19 memang menjadi masalah yang besar bagi seluruh orang yang ada di dunia. Kehadiran Covid-19 memberikan dampak buruk bagi segala unsur kehidupan manusia mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, psikologi, hidup keagamaan, sosial, dan lain-lainnya. Covid-19 sudah menguras banyak pikiran dan tenaga kita, tak sedikit orang yang merasa menderita dan kesulitan pada saat ini. Covid-19 juga telah menunjukkan dengan jelas bagaimana sikap manusia yang egois yang tidak peka dan tidak mau berempati pada orang lain. Akibat dari peristiwa ini mulailah orang berteologi tentang Tuhan sebagai dasar dari keimanan seseorang.

Teologi Proses hadir untuk menjawab pertanyaan dan kegelisahan yang terjadi di kala pandemi Covid-19. Tuhan, manusia, serta Alam merupakan hal-hal yang tidak bisa dipisahkan di dalam pemikiran Teologi Proses. Setiap unsur nya memiliki peran di dalam menjalankan dunia, Tuhan yang ada di dalam Teologi proses memang memiliki pemahaman yang berbeda dengan pemahaman Tuhan yang tradisional. Tuhan dalam Teologi Proses menunjukkan bahwa dirinya tidak se"mahakuasa" pemikiran Tuhan tradisional, otoriter, mengendalikan seluruh dunia, tetapi justru Tuhan merupakan sesosok satuan aktual yang absolut yang menata dan memberi peluang-peluang alternatif. Kehadirannya akan terus berproses dan berkembang tergantung pada situasi yang ada di dunia. walau begitu perannya sangatlah penting dalam memberi arahan kepada dunia. dengan begitu kehadiran Covid-19 bisa saja diakibatkan oleh dunia yang berproses saling terikat satu dengan yang lainnya. Paus mengingatkan kita bahwa hal ini bisa saja karena tindakan kita yang tidak mau peduli dengan alam sehingga alam merespon kita dengan caranya.

Kehadiran Tuhan dalam teologi proses digambarkan sebagai sahabat sejati, teman seperjalanan yang menderita bersama. Penggambaran ini ingin menunjukkan bahwa apapun yang terjadi di dalam dunia Tuhan akan selalu ada bersama kita layaknya seorang sahabat yang berempati kepada setiap masalah kita dan akan selalu berproses di dalam setiap pergumulan hidup kita. Pandangan ini seharusnya menjadikan kita kuat dan tegar dikarenakan Tuhan sungguhlah hadir dalam setiap kehidupan kita untuk menuntun kita menuju kebaikan. Karenanya tuntunan ini juga berarti mengajak kita

untuk bersikap tanggung jawab dalam menjaga alam dan sesama yang terkena imbas akibat Covid-19.

Jemaat yang hidup di tengah pergumulan Covid-19 perlu memberi dan membuka diri kepada orang lain yang membutuhkan. Kehidupan barbar yang dimaksud oleh Slavoj Žižek yaitu kehidupan yang penuh akan rasa egois perlu dihindari dan harus diubah dengan menghidupi rasa komunime. Kehidupan komunisme yang dimaksud adalah dengan memberi rasa empati kepada sesama dengan begitu peristiwa Covid-19 bukan dipandang sebagai penderitaan pribadi saja karena ini adalah masalah yang dihadapi oleh semua orang di dunia. Hidup bertanggung jawab dengan memperhatikan sesama akan memberikan perasaan peduli yang semakin baik, dengan begitu pula akan ada banyak orang yang dapat bertahan dan selamat dalam menghadapi peristiwa Covid-19. Harapan akan dunia yang lebih baik akan terwujud seiring berjalannya sikap peduli terhadap sesama dan iman akan Tuhan yang senantiasa hadir di tiap proses pergumulan kehidupan kita.

5.2. Penutup

Tuhan dan Alam turut berproses menjadikan kita seperti sekarang ini, setiap langkah yang kita ambil akan sangat mempengaruhi masa depan. Tuhan memang memberikan kita pilihan untuk bertindak ke arah yang baik, namun semua pilihan tersebut ada di dalam tangan kita sendiri. Kehadiran Tuhan di tengah dunia memberikan kita tanggung jawab untuk peduli kepada sesama dan lingkungan. Covid-19 yang menjadi masalah besar bagi banyak orang memanggil setiap kita untuk bertindak. Keegoisan hanya akan menjadikan kita seakan-akan buta dan tidak mau berempati kepada sesama. Mementingkan keinginan sendiri sama seperti membiarkan orang lain hanyut dalam penderitaan. Dan sebagai orang yang beriman tentunya ini sangatlah tidak bertanggung jawab.

Tuhan sudah hadir bagi kita, Ia turut hadir dalam setiap penderitaan kita sebagai teman yang berempati kepada kita. Marilah kita berjalan ke arah kebaikan dengan bertanggung jawab menolong sesama kita yang mengalami musibah akan wabah Covid-19. Dengan begitu dunia akan berproses ke arah yang lebih baik karena setiap tindakan kebaikan kita yang memberi dampak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bria, Emanuel. *Jika ada Tuhan Mengapa ada Kejahatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Cobb, John, dan David Ray Griffin. *Process Theology an Introductory Exposition*. Pennsylvania: the Westminster Press, 1976.
- Huijbers, Theo. *Mencari Allah : Pengantar Ke Dalam Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Jacobs, Tom. *Paham Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Pope Francis. *Life After the Pandemic*. Vatican: vatican Press, t.t.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Dari Eden ke Babel*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- . *Dunia Yang Bermakna*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2019.
- Sofjan, Dicky, dan Muhammad Wildan, ed. *Virus, Manusia, Tuhan : Refleksi Lintas Iman tentang Covid-19*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020.
- Sudarminta, J. *Filsafat Proses*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sudarminta, J, dan S.P. Lili Tjahjadi tjahjadi, ed. *Dunia, Manusia, dan Tuhan : Antologi Pencerahan Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- teras gereja. *Mencari Kehadiran Allah : sebuah refleksi di Tengah Pandemi*. -, 2020.
- Whitehead, Alfred North. *Religion in The Making*. New York: New American Library, 1974.
- Zizek, slavoj. *Pandemic! : Covid-19 Shakes the World*. New York - London: OR Books, 2020.

Jurnal

- Kaseke, Fanny Y. M. “Sabat dan Pandemic Covid 19 Perspektif Eco-teologi Kristen.” *STT Ebenhaezer Tanjung Enim STTE*, 25 Oktober 2020.

Internet

- Alam, Sarah Oktaviani. “Terbaru, Urutan Gejala COVID-19 dari Hari Pertama hingga Hari ke-27.” *detikHealth*. Diakses 16 Desember 2020. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5287089/terbaru-urutan-gejala-covid-19-dari-hari-pertama-hingga-hari-ke-27>.
- antaranews.com. “Respon cepat gereja cegah penularan dan penyebaran COVID-19.” *Antara News*, 15 Maret 2020. <https://www.antaranews.com/berita/1358538/respon-cepat-gereja-cegah-penularan-dan-penyebaran-covid-19>.
- COVID-19, Satgas Penanganan. “Beranda | Satgas Penanganan COVID-19.” *covid19.go.id*. Diakses 16 Desember 2020. <https://www.covid19.go.id/>.
- “Dilema Beban Berat Ekonomi saat Prioritas Kesehatan Tangani Pandemi - Nasional Katadata.co.id,” 23 September 2020. <https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5f6bf65bef292/dilema-beban-berat-ekonomi-saat-prioritas-kesehatan-tangani-pandemi>.
- “Dimanakah Tuhan saat Corona Melanda?” Diakses 16 Desember 2020. <http://www.holyspiritministry.info/index.php/skenario-kiamat/448-dimanakah-tuhan-saat-corona-melanda>.
- Diseko, lebo. “Virus corona: Apa dampak Covid-19 terhadap tata cara ibadah agama?,” 11 Maret 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51813486>.

- Elvina, Laura. "WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global," 12 Maret 2020. <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>.
- Freycinetia, feni, dan ika ramadhansari. "Indonesia Resesi: Simak Definisi, Faktor Penyebab, dan Dampak ke Masyarakat," 6 November 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201106/9/1314250/indonesia-resesi-simak-definisi-faktor-penyebab-dan-dampak-ke-masyarakat>.
- Gunandha, reza. "Sebut Tuhan Lebih Besar dari Corona, Pendeta Positif Covid-19 Meninggal," 13 April 2020. <https://www.suara.com/news/2020/04/13/152836/sebut-tuhan-lebih-besar-dari-corona-pendeta-positif-covid-19-meninggal?page=all>.
- Hasugian, Maria Rita. "Paus Fransiskus Setuju Doa Bapa Kami Diubah, Hasil Riset 16 Tahun." Tempo, 7 Juni 2019. <https://dunia.tempo.co/read/1212646/paus-fransiskus-setuju-doa-bapa-kami-diubah-hasil-riiset-16-tahun>.
- Media, Kompas Cyber. "Dilema Penanganan Wisatawan di Puncak Bogor Saat Pandemi Covid-19 Halaman all." KOMPAS.com. Diakses 15 Desember 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/18/13534101/dilema-penanganan-wisatawan-di-puncak-bogor-saat-pandemi-covid-19>.
- merdeka.com. "Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona Di Wuhan." Diakses 16 Desember 2020. <https://www.merdeka.com/dunia/cerita-lengkap-asal-mula-munculnya-virus-corona-di-wuhan.html>.
- . "Paus Fransiskus: Pandemi Corona adalah Respons Alam terhadap Iklim Halaman all." KOMPAS.com. Diakses 15 Desember 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/09/202235470/paus-fransiskus-pandemi-corona-adalah-respons-alam-terhadap-iklim>.
- . "Pengakuan Pedagang Jual Masker Jual Harga Tinggi hingga Bantahan Perusahaan Halaman all." KOMPAS.com. Diakses 16 Desember 2020. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/04/08460091/pengakuan-pedagang-jual-masker-jual-harga-tinggi-hingga-bantahan>.
- . "Sri Mulyani: Dilema yang Nyata, Penanganan Covid-19 Buat Ekonomi Tertahan." KOMPAS.com. Diakses 15 Desember 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/28/12291201/sri-mulyani-dilema-yang-nyata-penanganan-covid-19-buat-ekonomi-tertahan>.
- . "Paus Fransiskus Sebut Virus Corona Respon Alam, Kenapa? - Dunia Tempo.co." Diakses 1 Juni 2020. <https://dunia.tempo.co/read/1329445/paus-fransiskus-sebut-virus-corona-respon-alam-kenapa/full&view=ok>.
- Nuryana, Agus. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan," 23 Mei 2020. <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>.
- suara.com. "Paus Fransiskus: COVID-19, Bumi Bisa Beristirahat Sejenak," 8 September 2020. <https://www.suara.com/tekno/2020/09/08/070500/paus-fransiskus-covid-19-bumi-bisa-beristirahat-sejenak>.
- supriyatna, iwan. "Patriark Filaret : Covid-19 Hukuman dari Tuhan untuk Penyuka Sesama Jenis," 10 September 2020. <https://www.suara.com/news/2020/09/10/085609/patriark-filaret-covid-19-hukuman-dari-tuhan-untuk-penyuka-sesama-jenis>.
- Susanty, Hanni. "Serba Serbi Perilaku dan Persepsi Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 | Puspensos." Diakses 15 Desember 2020. <https://puspensos.kemensos.go.id/serba-serbi-perilaku-dan-persepsi-masyarakat-indonesia-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19>.

putsanra, dipna videlia. “Arti Resesi Ekonomi: Penyebab, Dampak & Ciri Negara yang Mengalami,” 31 Agustus 2020. <https://tirto.id/arti-resesi-ekonomi-penyebab-dampak-ciri-negara-yang-mengalami-f2ww>.

Wirawan, Miranti. “Survei: Orang Amerika Percaya, Virus Corona Pesan dari Tuhan,” 17 Mei 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/05/17/102358770/survei-orang-amerika-percaya-virus-corona-pesan-dari-tuhan>.

©UKDW